

IMPLEMENTASI ISAK 35 DALAM MENINGKATKAN TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS LAPORAN KEUANGAN: STUDI KASUS PADA UPZIS LAZISNU DESA JEPANGPAKIS

Ita Rakhmawati^{1*}, Fitri Alifya Zahra², Gita Candrika Arian³, Vita Kholifatur Rohma⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sunan Kudus

*E-mail Correspondence: itarakhmawati@uinsuku.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan ISAK 35 dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan pada UPZIS LAZISNU Desa Jepangakis. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan UPZIS LAZISNU Desa Jepangakis belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan ISAK 35 karena hanya menyajikan laporan kas masuk dan kas keluar tanpa laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan. Rekonstruksi laporan keuangan berdasarkan ISAK 35 menunjukkan peningkatan kejelasan informasi keuangan, transparansi pengelolaan dana, dan akuntabilitas lembaga kepada masyarakat dan donatur. Oleh karena itu, diperlukan penerapan ISAK 35 secara konsisten serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan teknis penyusunan laporan keuangan entitas nirlaba.

Kata Kunci: LAZISNU, ISAK 35, Transparansi, Akuntabilitas, Laporan_Keuangan

ABSTRACT

This study aims to analyze the application of ISAK 35 in improving the transparency and accountability of financial reports at the UPZIS LAZISNU in Jepangakis Village. The study employs a quantitative approach using the case study method. The results of the study indicate that the financial reports of UPZIS LAZISNU in Jepangakis Village do not yet fully comply with ISAK 35 requirements, as they only present cash inflow and outflow statements without a statement of financial position, a comprehensive income statement, a statement of changes in net assets, a cash flow statement, or notes to the financial statements. The reconstruction of financial statements based on ISAK 35 demonstrates improved clarity of financial information, transparency in fund management, and the institution's accountability to the public and donors. Therefore, consistent implementation of ISAK 35 is necessary, along with enhancing human resource capacity through technical training on the preparation of financial statements for nonprofit entities.

Keywords: LAZISNU, ISAK 35, Transparency, Accountability, Financial_Statements

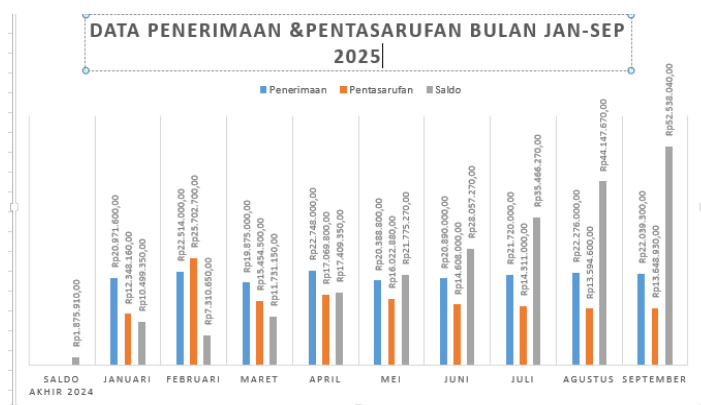
PENDAHULUAN

Transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana oleh lembaga nirlaba menjadi isu penting di era modern. Stakeholder semakin menuntut akuntabilitas yang jelas atas dana yang dikumpulkan dan disalurkan (Khumairoh and Rahman 2024). Laporan Pengelolaan Zakat Nasional 2023 mencatat bahwa terdapat 702 lembaga pengelolaan zakat di Indonesia, dengan 666 (94,87%) laporan keuangan berhasil dikumpulkan. Hal ini menunjukkan peningkatan fokus pada tata kelola profesional (Heliani, Wahidin, and Susilawati 2022). Peningkatan ini mengindikasikan masyarakat semakin kritis terhadap cara pengelolaan dana dan penyajiannya dalam laporan keuangan. Kondisi ini menjelaskan bahwa transparansi

merupakan landasan utama bagi keberlanjutan lembaga-lembaga sosial di Indonesia (Kusumaningsih and Sudibyo 2023). Dalam konteks ini, standar akuntansi nirlaba menjadi kebutuhan mendesak untuk memungkinkan lembaga menyediakan informasi yang akurat, relevan, dan dapat diverifikasi.

Pertumbuhan dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) yang mencapai puluhan triliun rupiah setiap tahunnya semakin menekankan pentingnya pelaporan yang terstandarisasi. Untuk meningkatkan kualitas informasi keuangan bagi organisasi nirlaba, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah mengeluarkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35, yang dirancang khusus untuk lembaga nirlaba. Standar ini mengatur penyajian laporan kegiatan, laporan perubahan aset bersih, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan, dengan menyesuaikannya dengan karakteristik lembaga nirlaba (Alya, Sari, and Ayu 2024). Penerapan ISAK 35 diharapkan dapat meningkatkan kejelasan dan memudahkan bagi pengelola keuangan. Oleh karena itu, ISAK 35 merupakan alat penting untuk menjaga kepercayaan publik dan meningkatkan tata kelola dalam lembaga pengelolaan dana sosial (Sari, Ferdawati, and Eliyanora 2022).

Dalam konteks lokal, lembaga amil zakat menghadapi tantangan unik yang berbeda dengan yang dihadapi oleh lembaga di tingkat nasional. UPZIS LAZISNU Jepang Pakis adalah salah satu lembaga tersebut, yang mengalami peningkatan aktivitas penghimpunan dana seiring dengan bertambahnya jumlah donatur dan program sosial. Sebagai lembaga berbasis masyarakat, kredibilitasnya sangat dipengaruhi oleh keterbukaannya dalam menyajikan informasi keuangan yang akurat dan bertanggung jawab (Septiarini 2011). Penerapan ISAK 35 dapat membantu lembaga menyajikan data keuangan yang lebih lengkap, termasuk rincian penerimaan dan perubahan saldo aset bersih. Hal ini penting untuk mempertahankan kepercayaan publik dalam jangka Panjang (Yudhanti and Margarita 2024a).



Gambar 1. Data Penerimaan dan Pentasarufan Dana

Sumber: Data sekunder diolah, 2025

Data keuangan UPZIS LAZISNU Jepang Pakis menunjukkan peningkatan yang konsisten dan signifikan dalam jumlah dana yang dikumpulkan. Terlihat pada grafik, pendapatan bulanan berkisar antara Rp 20.000.000 hingga Rp 30.000.000, sementara pentasarufan berkisar antara Rp 10.000.000 hingga Rp 25.000.00. Perbedaan ini menyebabkan saldo akumulasi meningkat dari Rp 1.875.910 pada akhir 2024 menjadi Rp 52.538.040 pada September 2025. Peningkatan saldo ini menunjukkan bahwa lembaga tersebut mampu mengumpulkan dana lebih cepat daripada penyalurannya. Namun, jika hal ini tidak dijelaskan dengan jelas dalam laporan keuangan standar, hal ini dapat menimbulkan persepsi bahwa dana disalurkan kepada mustahik kurang optimal.

Akumulasi saldo tanpa penjelasan yang memadai sering memicu ketidakpercayaan publik terhadap lembaga pengelolaan ZIS. Idealnya, lembaga zakat seharusnya menyalurkan dana dengan cepat dan akurat, kecuali jika dana tersebut dialokasikan untuk program jangka panjang yang memerlukan tingkat akumulasi tertentu (Fauziyyah and Afifah 2024). Dalam situasi seperti itu, penerapan ISAK 35 dapat menyediakan kerangka pelaporan yang menjelaskan penggunaan saldo yang direncanakan dan memudahkan pengelolaan aset bersih yang lebih akurat. Tanpa standar pelaporan sistematis, lembaga berisiko dianggap kurang optimal dalam penyaluran dana. Oleh karena itu, pelaporan keuangan yang transparan merupakan keharusan yang tidak dapat diabaikan (Utami, Annisa, and Angraini 2023).

Penelitian Fadilla menunjukkan bahwa penggunaan ISAK 35 meningkatkan transparansi pelaporan arus kas dengan menyiapkan laporan yang lebih terstruktur dan terstandarisasi, sehingga memudahkan pemangku kepentingan untuk memahami arus kas yayasan (Aliya Maisa Fadilla et al. 2025). Sejalan dengannya, penelitian Nabila menunjukkan penerapan ISAK 35 secara efektif meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan masjid (Auliah, Manalu, Irwansyah, and Nabila 2025). Studi tersebut menunjukkan bahwa standar tersebut membantu masjid menyajikan laporan keuangan yang lebih akuntabel kepada jamaah dan donatur.

Hadi dalam risetnya menyatakan bahwa penerapan ISAK 35 membantu panti asuhan tersebut meningkatkan kualitas pelaporannya, terutama terkait perubahan aset bersih dan penyajian kegiatan operasional (Hadi et al. 2025). Hal ini membuat laporan menjadi lebih transparan dan lebih mudah diaudit. Oktavia mengemukakan bahwa ISAK 35 belum diterapkan dikarenakan bendahara *full time* atau takmir lainnya belum mengetahui (mengetahui) serta memahami ISAK 35, dan sehingga laporan keuangan yang dihasilkan masih dalam bentuk sederhana (Oktavia Widhawati et al., 2021). Secara umum dapat dikatakan tujuan penyusunan laporan pada masjid telah tercapai, yakni menjelaskan pemasukan, pengeluaran, dan saldo akhir, meskipun informasi-informasi yang disajikan belum mendetail. Selain itu, Akuntabilitas dan transparansi belum diterapkan secara maksimal dikarenakan masjid tidak menerima masukan dan tuntutan dari masyarakat sekitar (Kasus et al. 2023).

Sebagian besar penelitian sebelumnya bersifat kualitatif dan menilai pemahaman atau persepsi pengurus lembaga zakat. Namun, efektivitas ISAK 35 dapat dilihat lebih jelas melalui analisis laporan keuangan aktual, seperti tren pendapatan, distribusi, dan perubahan saldo selama periode tertentu. Oleh karena itu, penelitian berbasis data seperti grafik pendapatan dan pentasarufan UPZIS LAZISNU Jepang Pakis dapat memberikan bukti empiris yang lebih kuat. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis efektivitas ISAK 35 dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan UPZIS LAZISNU Jepang Pakis. Studi ini juga bertujuan untuk mengukur sejauh mana laporan lembaga tersebut sesuai dengan unsur-unsur ISAK 35, seperti laporan kegiatan, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan. Temuan ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk mengevaluasi dan meningkatkan pelaporan keuangan di masa depan. Studi ini juga bertujuan untuk menganalisis apakah peningkatan saldo lembaga telah dijelaskan secara memadai melalui

laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku. Secara teoritis, studi ini berkontribusi dalam memperkaya literatur mengenai penerapan ISAK 35. Dari perspektif praktis, hasil studi ini dapat menjadi pedoman bagi UPZIS LAZISNU Jepang Pakis untuk meningkatkan sistem pelaporan keuangannya agar lebih profesional dan akuntabel. Selain itu, studi ini dapat membantu meningkatkan kepercayaan publik terhadap lembaga melalui penyajian laporan yang lebih transparan. Dengan demikian, studi ini memiliki manfaat strategis bagi pengembangan tata kelola lembaga ZIS di Indonesia.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas pentingnya transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan pada organisasi nirlaba, sebagian besar penelitian masih berfokus pada masjid, yayasan, atau lembaga sosial skala besar. Penelitian yang secara khusus mengkaji penerapan ISAK 35 pada lembaga pengelola zakat berbasis lokal, seperti UPZIS tingkat desa, masih relatif terbatas. Padahal, lembaga zakat berbasis lokal memiliki karakteristik pengelolaan dana, kapasitas sumber daya manusia, dan pola pertanggungjawaban yang berbeda dibandingkan lembaga zakat nasional. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran empiris mengenai implementasi ISAK 35 dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan pada UPZIS LAZISNU Desa Jepangakis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode studi kasus digunakan untuk mengungkap persoalan sekaligus upaya penyelesaian secara mendalam. Penelitian ini berfokus pada UPZIS LAZISNU Jepang Pakis. Subjek penelitian meliputi pengurus dan pengelola keuangan lembaga tersebut. Studi ini berfokus pada penerapan ISAK 35 untuk mengevaluasi kepatuhan entitas nirlaba terhadap komponen standar laporan keuangan. Teknik pengumpulan data meliputi dokumentasi, *in depth interview*, observasi, dan studi literatur. Diharapkan kombinasi teknik ini memperkuat kualitas data yang dikumpulkan. (Wardokhi, Mubarak, and Ngatimin 2022). Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif melalui reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan. Indikator pengukuran dalam studi ini merujuk pada unsur-unsur laporan keuangan ISAK 35: kelengkapan penyajian, klasifikasi aset bersih, transparansi laporan arus kas, dan kejelasan klasifikasi aset neto serta keberadaan catatan pada laporan keuangan. Setiap indikator diukur berdasarkan sejauh mana praktik pelaporan lembaga sesuai dengan ketentuan standar. Untuk menjaga

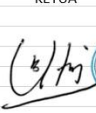


validitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan sumber data. Triangulasi teknik menggabungkan hasil dokumentasi, wawancara, dan observasi sehingga data dapat saling mendukung.

Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber untuk meningkatkan validitas data. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil dokumentasi laporan keuangan, observasi lapangan, dan wawancara mendalam dengan pengurus serta bendahara UPZIS LAZISNU Jepangakis. Teknik ini dipilih agar data yang diperoleh tidak hanya bersumber dari satu metode pengumpulan data sehingga mampu memperkuat konsistensi temuan penelitian. Sementara itu, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari bendahara, pengurus lembaga, serta dokumen resmi laporan keuangan dan ketentuan ISAK 35. Proses ini bertujuan memastikan bahwa informasi yang diperoleh memiliki kesesuaian antara praktik pelaporan di lapangan dengan standar akuntansi yang berlaku. Penggunaan triangulasi dipilih karena penelitian ini mengkaji implementasi pelaporan keuangan yang memerlukan validasi data secara mendalam agar hasil penelitian lebih objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setiap organisasi wajib menyusun laporan keuangan sebagai bentuk akuntabilitas kepada pihak dan sarana evaluasi untuk meningkatkan performa. Sebagai lembaga nonprofit, Lazisnu memperoleh pembiayaan dari kontribusi masyarakat, baik yang bersifat periodik maupun insidental. Pengurus perlu mengelola pencatatan keuangan secara tepat agar donatur semakin meyakini atas donasi yang telah dipercayakan kepada pengurus lembaga.

REKAPITULASI JANUARI - SEPTEMBER 2025				
NO	BULAN	MASUK	KELUAR	SALDO
	SALDO TAHUN 2024			Rp 1.875.910
1	JANUARI	Rp 20.971.600	Rp 12.348.160	Rp 8.623.440
2	FEBRUARI	Rp 22.514.000	Rp 25.702.700	-Rp 3.188.700
3	MARET	Rp 19.875.000	Rp 15.454.500	Rp 4.420.500
4	APRIL	Rp 22.748.000	Rp 17.069.800	Rp 5.678.200
5	MEI	Rp 20.388.800	Rp 16.022.880	Rp 4.365.920
6	JUNI	Rp 20.890.000	Rp 14.608.000	Rp 6.282.000
7	JULI	Rp 21.720.000	Rp 14.311.000	Rp 7.409.000
8	AGUSTUS	Rp 22.276.000	Rp 13.594.600	Rp 8.681.400
9	SEPTEMBER	Rp 22.039.300	Rp 13.648.930	Rp 8.390.370
	JUMLAH TOTAL	Rp 193.422.700	Rp 142.760.570	Rp 52.538.040

KETUA	SEKRETARIS	BENDAHARA
		
BUDI UTOMO	M. MULYONO	Hj. ZIBA AUFA BADRIAH

Sumber : Bendahara LAZISNU desa Jepangakis (2025)

Gambar 1. Laporan Keuangan Periode 2025

Dokumen laporan tahunan yang disusun oleh pengurus selama ini hanya memuat rincian nominal pemasukan dan pengeluaran bulanan tanpa adanya klasifikasi akun yang sistematis atau pemisahan dana terikat dan tidak terikat. Tidak ditemukan adanya penyajian laporan dalam bentuk komprehensif yang memuat neraca atau laporan perubahan ekuitas sebagaimana tertuang dalam standar akuntansi nirlaba. Kendala utama yang dihadapi LAZISNU adalah keterbatasan pengetahuan terkait ISAK 35 pada SDM yang terkait. Minimnya akses pelatihan dan pendampingan teknis menjadi hambatan utama dalam meningkatkan kualitas laporan tahunan LAZISNU. Meskipun pengurus memiliki itikad baik untuk memperbaiki pelaporan, mereka memerlukan bimbingan atau pelatihan dari pihak yang berkompeten. Untuk mengevaluasi kesesuaian laporan keuangan Lazinu Jepangakis dengan standar pelaporan ISAK 35 disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Kesesuaian Laporan Keuangan LAZISNU dengan ISAK 35

No	Komponen	Laporan Keuangan ISAK 35	Laporan Keuangan Lembaga	Kesesuaian (Ya/Tidak)
1	Laporan Posisi Keuangan	Menyajikan aset lancar, tidak lancar, dan klasifikasi aset neto	Hanya saldo kas	Tidak
2	Laporan penghasilan komprehensif	Merinci pendapatan dari infak dan beban kegiatan	Tidak tersedia	Tidak
3	Laporan perubahan aset neto	Menyajikan mutasi aset neto berdasarkan pembataasan dana	Tidak tersedia	Tidak
4	Laporan arus kas	Diklasifikasikan berdasarkan aktivitas operasional, investasi dan pendanaan	Tidak tersedia	Tidak
5	Catatan atas laporan keuangan	Memberikan penjelasan atas akun dan kebijakan akuntansi	Tidak tersedia	Tidak

Sumber : Data diolah (2025)

Kelengkapan dan mutu laporan keuangan merupakan tolak ukur penting dalam menilai akuntabilitas organisasi nirlaba, termasuk layanan zakat. Berdasarkan laporan keuangan di LAZISNU Jepangakis belum sesuai dengan kerangka yang ditetapkan dalam ISAK 35. Padahal penerapan ISAK 35 pada entitas keagamaan bertujuan menyediakan informasi keuangan yang relevan dan andal, serta sebagai instrumen pertanggungjawaban sosial kepada masyarakat sebagai penyedia dana (Widhawati, E. O., Suhartini, D., & Widoretno 2021).

Meninjau kondisi laporan keuangan yang disusun oleh pengurus LAZISNU Jepangakis, pengurus LAZISNU sangat memerlukan laporan yang baik berdasarkan standar pelaporan keuangan, sehingga dapat menggambarkan kegiatan masjid dengan lebih mudah dipahami oleh pengguna laporan keuangan, seperti masyarakat dan para donatur. Berikut

evaluasi setiap komponen laporan keuangan masjid berdasarkan data laporan keuangan dan implementasi laporan keuangan masjid berdasarkan ISAK 35:

Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan merupakan elemen kritis dalam pelaporan keuangan yang menggambarkan aset, kewajiban, dan aset neto. Mendasarkan pada data yang dimiliki oleh lembaga upaya untuk menyusun kembali laporan keuangan sesuai dengan ISAK 35. Laporan posisi keuangan sesuai ISAK 35 harus mengklasifikasikan aset lancar dan tidak lancar serta memisahkan aset neto berdasarkan pembatasan dana (Alfansyah K, M. D., Yuliarti, N. C., & Nastiti 2023). Tanpa komponen tersebut, transparansi dan akuntabilitas pengelolaan sumber daya ekonomi menjadi lemah. Berikut adalah implementasi laporan posisi keuangan LAZISNU Jepangakis sesuai standar ISAK 35:

LAZISNU desa Jepangakis	
Laporan Posisi Keuangan	
Per Akhir 31 September 2025	
(dalam Rupiah)	
Aset lancar	
Kas	Rp 52.538.040,00
Total aset lancar	
Aset tidak lancar	
Aset tetap	
Total aset tidak lancar	
TOTAL ASET	Rp 52.538.040,00
LIABILITAS	
Liabilitas jangka pendek	Rp -
Total Liabilitas jangka pendek	Rp -
Liabilitas jangka panjang	Rp -
Total Liabilitas jangka panjang	Rp -
Total Liabilitas	Rp -
ASET NETO	Rp -
Total Aset Neto	Rp -
Tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya	Rp -
Dengan pembatasan dari pemberi sumber daya	Rp -
Dana untuk sarana prasarana	Rp 19.842.000,00
TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO	Rp 72.380.040,00

Sumber : Data diolah (2025)

Gambar 2. Laporan Posisi Keuangan LAZISNU Jepangakis

Laporan Penghasilan Komprehensif

Laporan penghasilan komprehensif menggambarkan seluruh pendapatan dan beban untuk menunjukkan surplus atau defisit aktivitas entitas. Ketiadaan laporan ini mengakibatkan informasi keuangan tidak mencerminkan kinerja organisasi secara akurat dalam satu periode pelaporan (Afifah, N., & Faturrahman 2021). Menegaskan dalam konteks lembaga keagamaan yang bergantung pada donasi, laporan ini penting untuk menunjukkan penggunaan dan pengelolaan dana publik. Berikut laporan penghasilan komprehensif berdasarkan data yang telah penulis kumpulkan dan susun dengan berpedoman pada ISAK 35:

Laporan Penghasilan Komprehensif	
Untuk yang berakhir per akhir september 2025	
(dalam rupiah)	
TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA	
Pendapatan	
Donatur tetap	Rp 181.263.610,00
Sedekah Beras	Rp 11.805.000,00
Pemasukan Dropbox	Rp 930.000,00
Uang masuk untuk Santunan	Rp 1.300.000,00
Total Pendapatan	Rp 195.298.610,00
Beban	
Honor admin	Rp 5.114.000,00
Beban Administrasi BPJS	Rp 810.000,00
Beban Operasional	Rp 77.550.570,00
Beban Pemeliharaan dan Perawatan	Rp 8.060.000,00
Beban Konsumsi	Rp 2.904.000,00
Beban Sosial	Rp 28.350.000,00
Beban perlengkapan	Rp 4.272.000,00
Beban Kas Jamiiyah	Rp 15.700.000,00
Total Beban	Rp 142.760.570,00
Surplus	Rp 52.538.040,00
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF	Rp 52.538.040,00

Sumber : Data diolah (2025)

Gambar 2. Laporan Penghasilan Komprehensif LAZISNU Jepangakis

Laporan Perubahan Aset Neto

Laporan perubahan aset neto menyajikan pergerakan aset neto terikat dan terikat antar periode. Absennya laporan ini LAZISNU Jepangakis menunjukkan belum tercerminnya prinsip akuntabilitas terhadap dana terikat dan tidak terikat. Pelaporan yang tidak memisahkan jenis aset neto akan sulit menguji keterikatannya pada tujuan pemberi dana dan dapat menurunkan kredibilitas organisasi (Siregar, D. P., Soemitra, A., & Nasution 2023). Berikut adalah implementasi laporan perubahan aset neto pada laporan LAZISNU Jepangakis sesuai standar ISAK 35:

LAZISNU JEPANGPAKIS	
Laporan Perubahan Aset Neto	
untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 September 2025	
(dalam rupiah)	
ASET NETO TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA	
Saldo awal	Rp 52.538.040,00
Defisit tahun berjalan	
Saldo akhir	Rp 52.538.040,00
ASET NETO DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA	
Saldo awal	0
Surplus tahun berjalan	Rp 52.538.040,00
Saldo akhir	0
TOTAL ASET NETO	Rp 105.076.080,00

Sumber : Data diolah (2025)

Gambar 4. Laporan Perubahan Aset Neto LAZISNU Jepangakis

Laporan Arus Kas

Laporan arus kas penting untuk menganalisis sumber dan penggunaan kas berdasarkan aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan. LAZISNU Jepangakis belum menyusun

laporan keuangan ini. Kondisi menyoroti perlunya peningkatan akuntabilitas, karena penyusunan laporan arus kas sesuai standar akan memudahkan pengurus dan masyarakat dalam memahami sumber serta pemanfaatan kas secara lebih transparan tiap tahun. Tanpa laporan ini, sumber dan penggunaan kas sulit dianalisis secara menyeluruh (Ningsih, T. P. A., Indriyani, R. 2025). Berikut adalah implementasi laporan arus kas LAZISNU Jepangakis sesuai ISAK 35:

LAZISNU DESA JEPANGPAKIS LAPORAN ARUS KAS PER 31 SEPTEMBER 2025			
AKTIVITAS OPERASI			
Pendapatan			
Donatur tetap			Rp 181.263.610,00
Sedekah Beras			Rp 11.805.000,00
Pemasukan Dropbox			Rp 930.000,00
Uang masuk untuk Santunan			Rp 1.300.000,00
Total Pendapatan			Rp 195.298.610,00
Beban			
Honor admin			Rp 5.114.000,00
Beban Administrasi			Rp 810.000,00
Beban Operasional			Rp 77.550.570,00
Beban Pemeliharaan dan Perawatan			Rp 8.060.000,00
Beban Konsumsi			Rp 2.904.000,00
Beban Sosial			Rp 28.350.000,00
Beban kas jamilyah			Rp 4.272.000,00
Beban perlengkapan			Rp 15.700.000,00
Total Beban			Rp 142.760.570,00
KENAIKAN(PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS			Rp 52.538.040,00
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE			Rp 72.380.040,00
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE			Rp 19.842.000,00

Sumber: Data diolah (2025)

Gambar 5. Laporan Arus Kas LAZISNU Jepangakis

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK)

Dari sudut pandang akuntabilitas dan transparansi, penyusunan CaLK merupakan bagian penting dari pelaporan keuangan bagi entitas nirlaba. Catatan ini melengkapi penyajian keseluruhan laporan keuangan. CaLK memberikan penjelasan mengenai kebijakan akuntansi dan informasi kualitatif yang tidak sepenuhnya tercermin dalam angka-angka laporan keuangan. Tanpa CaLK, laporan keuangan sulit dipahami secara komprehensif oleh pengguna informasi, termasuk donatur, pemangku kepentingan, dan pihak internal organisasi (Wardokhi, Mubarak, and Ngatimin 2022). Penyusunan CaLK LAZISNU merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan yang transparan dan akuntabel, sesuai dengan ISAK 35, yang mengatur penyajian laporan keuangan entitas nirlaba. Menurut ISAK 35, laporan keuangan entitas nirlaba harus disajikan secara lengkap, termasuk neraca, laporan aktivitas, arus kas, dan perubahan ekuitas, serta catatan atas laporan keuangan. Hal ini

memungkinkan pengguna untuk memahami dan menganalisis informasi dengan lebih mendalam (Saputri et al. 2025)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN			
LAZISNU JEPANG PAKIS			
UNTUK PERIODE TRIWULAN III pada 31 SEPTEMBER 2025			
(dalam rupiah)			
CATATAN A			
<p>Dari tanggal 1 Januari hingga 30 September 2025, LAZISNU menerima dana sebesar Rp52.538.040. Dana tersebut terdiri dari sumbangan masyarakat atau sedekah, sumbangan beras, serta penerimaan lain-lain, sebagaimana tercantum dalam laporan penerimaan kas. Dana tersebut digunakan untuk mendukung kegiatan operasional, kegiatan sosial dan keagamaan serta kewajiban organisasi, sesuai dengan peraturan yang berlaku.</p> <p>Sebagian dana berasal dari penyedia yang membatasi penggunaan dana tersebut, terutama untuk program sedekah beras dan kegiatan sosial tertentu. Dana ini dicatat sebagai aset neto dengan pembatasan dari penyedia. Sementara itu, dana lain, seperti sumbangan rutin masyarakat dan sumbangan tanpa syarat, dicatat sebagai aset neto tanpa pembatasan, yang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan rutin dan operasional.</p>			

Sumber: Data diolah (2025)

Gambar 5. CaLK LAZISNU Jepangakis

Penerapan ISAK 35 memiliki potensi yang signifikan dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan pada LAZISNU Jepangakis. Berdasarkan hasil penelitian, pelaporan keuangan yang selama ini diterapkan masih bersifat sederhana dan terbatas pada pencatatan kas masuk dan kas keluar, sehingga belum mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai posisi keuangan, kinerja, serta penggunaan dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS). Kondisi ini berpotensi menimbulkan *asimetri informasi* antara pengelola dan pemangku kepentingan, khususnya masyarakat dan donatur.

ISAK 35 menyediakan kerangka pelaporan yang sistematis dan komprehensif bagi entitas nirlaba melalui penyajian laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, serta CaLK. Apabila diterapkan secara konsisten, standar ini memungkinkan LAZISNU Jepangakis untuk menyajikan informasi keuangan yang lebih jelas, terstruktur, dan mudah dipahami. Transparansi dapat ditingkatkan karena setiap sumber penerimaan dana, jenis penggunaan dana, serta saldo aset neto dapat dijelaskan secara rinci dan terklasifikasi dengan baik.

Dari sisi akuntabilitas, penerapan ISAK 35 memungkinkan pengelola lembaga untuk mempertanggungjawabkan dana yang dikelola sesuai dengan tujuan dan pembatasan yang ditetapkan oleh pemberi dana. Penyajian laporan perubahan aset neto, khususnya pemisahan antara aset neto terikat dan tidak terikat, memberikan kejelasan mengenai penggunaan dana sesuai amanah donatur. Selain itu, laporan arus kas yang diklasifikasikan berdasarkan

aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan dapat membantu pemangku kepentingan dalam menilai efektivitas dan efisiensi pengelolaan kas lembaga.

Hasil rekonstruksi laporan keuangan berdasarkan ISAK 35 dalam penelitian ini menunjukkan bahwa standar tersebut mampu menjelaskan fenomena akumulasi saldo kas yang sebelumnya berpotensi menimbulkan persepsi negatif di masyarakat. Dengan adanya laporan keuangan yang lengkap dan disertai catatan atas laporan keuangan (CaLK), pengelola dapat mengungkapkan alasan strategis atas penahanan dana, rencana penyaluran jangka panjang, serta kebijakan akuntansi yang digunakan. Hal ini secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan kepercayaan publik terhadap lembaga. Penerapan ISAK 35 juga berpotensi meningkatkan tata kelola keuangan internal LAZISNU Jepangakis. Standar ini mendorong pengelola untuk melakukan pencatatan transaksi secara lebih disiplin, terdokumentasi, dan berbasis bukti, sehingga meminimalkan risiko kesalahan pencatatan maupun penyalahgunaan dana. Dalam jangka panjang, pelaporan keuangan yang transparan dan akuntabel dapat memperkuat legitimasi kelembagaan serta mendukung keberlanjutan operasional lembaga pengelola ZIS.

Dengan demikian, penerapan ISAK 35 tidak hanya berfungsi sebagai kewajiban kepatuhan terhadap standar akuntansi, tetapi juga sebagai instrumen strategis untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan publik. Apabila didukung oleh peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan pendampingan teknis yang memadai, ISAK 35 berpotensi menjadi fondasi utama dalam mewujudkan pengelolaan keuangan LAZISNU Jepangakis yang profesional, kredibel, dan berorientasi pada akuntabilitas publik.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan ISAK 35 pada LAZISNU Jepangakis belum terlaksana secara optimal. Laporan keuangan yang disusun masih terbatas pada pencatatan kas masuk dan kas keluar secara sederhana, tanpa dilengkapi dengan laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan sebagaimana dipersyaratkan dalam ISAK 35. Kondisi ini menunjukkan bahwa prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana ZIS belum sepenuhnya terimplementasi secara sistematis.

Hasil analisis menunjukkan bahwa keterbatasan pemahaman sumber daya manusia dan belum adanya pelatihan teknis terkait penyusunan laporan keuangan berbasis ISAK 35 menjadi faktor utama belum diterapkannya standar tersebut. Meskipun demikian, berdasarkan rekonstruksi laporan keuangan yang disusun sesuai ISAK 35, terlihat bahwa standar ini mampu meningkatkan kejelasan informasi keuangan, memperlihatkan posisi aset neto secara lebih transparan, serta memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai kinerja dan kondisi keuangan lembaga.

Dengan demikian, penerapan ISAK 35 terbukti memiliki potensi strategis dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan, memperkuat akuntabilitas pengelolaan dana publik, serta menjaga dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap LAZISNU Jepang sebagai lembaga pengelola dana sosial keagamaan.

LAZISNU Jepang disarankan untuk mulai menerapkan ISAK 35 secara bertahap dan konsisten dalam penyusunan laporan keuangan agar transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana ZIS dapat meningkat, serta didukung dengan peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan atau pendampingan teknis di bidang akuntansi organisasi nirlaba; selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian ini dengan cakupan objek dan periode yang lebih luas guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif mengenai implementasi ISAK 35 pada lembaga pengelola dana sosial keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N., & Faturrahman, F. 2021. "Analisis Penerapan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Sesuai Standar Akuntansi ISAK 35 Pada Yayasan An-Nahl Bintan." *Journal of Accounting, Finance and Auditing*, 2, 24.
- Ahdi, Makmuri, Mohammad Iqbal, and Novita Berliani. 2024. "Transparansi, Sistem Informasi Akuntansi, Dan Akuntabilitas Pada Laporan Keuangan Masjid Al-Istiqomah Sesuai Isak 35." *J-Aksi : Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi* 5 (3): 340–50. <https://doi.org/10.31949/jaksi.v5i3.10463>.
- Alfansyah K, M. D., Yuliarti, N. C., & Nastiti, A. S. 2023. "Rekonstruksi Laporan Keuangan Berbasis Nirlaba Berdasarkan ISAK Nomor 35 (Studi Kasus Masjid Darussalikin Bangsalsari)." *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2 (4): 1530–1544.
- Aliya Maisa Fadilla, Rossy Lintang Haniar, Gaby Ester Martauli Napitupulu, and Aissyah Ammini Retno Palupi. 2025. "Penerapan ISAK 35 Terhadap Transparansi Laporan Arus Kas Yayasan Penabulu Foundation Periode 2023." *Journal Of Economic Research* 1 (2): 95–110. <https://doi.org/10.56799/joer.v1i2.19>.

- Alya, Ainun, Nispa Sari, and Rifqa Ayu. 2024. "ANALISIS AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI LAPORAN KEUANGAN LAZISMU KOTA PALOPO DALAM PERSPEKTIF PSAK 109" 8 (February): 4–6.
- Auliah, Firdah, Theresia Yosevani Manalu, Dea Putri Irwansyah, and Anastacia Nabila. 2025. "Analisis Akuntabilitas, Transparansi Dan Penerapan Isak 35 Pada Pengelolaan Keuangan Masjid Jami Ath-Thayyibah." *Jurnal Akuntansi Kompetif* 8 (2): 420–26. <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v8i2.2187>.
- Auliah, Firdah, Theresia Yosevani Manalu, Dea Putri Irwansyah, Anastacia Nabila, Universitas Bina, and Sarana Informatika. 2025. "Penerapan ISAK 35 Sebagai Strategi Meningkatkan Transparansi Dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Pada Masjid Jami Ath-Thayyibah" 5: 185–97.
- Fauziyyah, Nurul, and Zulfatul Afifah. 2024. "Transparansi, Akuntabilitas, Dan Pelaporan Keuangan Masjid." *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo* 10 (1): 64. <https://doi.org/10.35906/jurakun.v10i1.2028>.
- Hadi, Lisma Taher, Irfan Zamzam, Kasim Sinen, and Zainuddin Zainuddin. 2025. "Transformasi Pelaporan Keuangan Panti Asuhan Melalui Implementasi ISAK 35: Studi Kasus Di Panti Asuhan Nurani Qalbi Ternate, Maluku Utara." *Jesya* 8 (1): 791–807. <https://doi.org/10.36778/jesya.v8i1.2141>.
- Hartoko, Muhammad Setiadi. n.d. "Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma" 11 (02): 132–41.
- Heliani, Dede Wahidin, and Erma Susilawati. 2022. "Analisis Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Sekolah." *Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi Dan Keuangan* 2 (2): 56–65. <https://doi.org/10.52005/aktiva.v2i2.45>.
- Kasus, Studi, Pada Masjid, Ade Irma, and Suryani Lating. 2023. "Penyajian Laporan Keuangan Masjid Sesuai ISAK No . 35 Untuk Peningkatan Transparansi Dan Akuntabilitas" 7: 498–511.
- Khumairoh, Dzurorin, and Taufiqur Rahman. 2024. "Analisis Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Zakat Yayasan Dana Sosial." *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)* 5 (4): 617–26. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v5i4.5002>.
- Kusumaningsih, Siswi Diyan, and Desiderius Priyo Sudiby. 2023. "Transparansi Dan Akuntabilitas Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Di Kabupaten Klaten." *Jurnal Mahasiswa Wacana Publik* 3 (2): 406–20.
- Luh, Ni, De Erik Trisnawati, Ni Komang Sukreni, and Ni Made Rianita. 2022. "Perancangan Sistem Pelaporan Keuangan Sederhana Pada Organisasi Nirlaba" 15 (2): 265–82.

- Mangiri, Nunky Junior Seaman, and Luana Sasabone. 2023. "JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , Dan Akuntansi)." *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)* 7 (2): 1346–52.
- Masyarakat, Jurnal Pengabdian. 2023. "TRANSPARANSI PADA MASJID AL-MANAR SEPANJANG KABUPATEN JUKESHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat PENDAHULUAN Tinggi , Karena Tidak Hanya Sebagai Tempat Ritual Shoat Saja Tetapi Sebagai Tempat Segala Aktivitas Mementingkan Keuntungan . Namun Apabila Masjid Diartikan Sebagai Akuntansi Maka Hadir Analog Kea Rah Teknologi Bersifat Digital . Proses Yang Terjadi Banyak Dipengaruhi Oleh Atas Aktivitas Dan Kinerja Keuangan Terhadap Para Pemangku Kepentingan (Mardiasmo , 2006). Keuangan Dan Melaporkan Kepada Para Pemangku Kepentingan , Jika Masjid Disejajarkan" 3 (2): 260–66.
- Mila indriastuti. 2023. "IMPLEMENTASI ISAK 35 SEBAGAI MANIFESTASI AMANAH " PADA ORGANISASI NIRLABA Mila Indriastuti * Universitas Muhammadiyah Prof . Dr . Hamka , Indonesia * Penulis Koresponden : Mila_indriastuti@uhamka.Ac.Id " SIFAT Dimasukkan : Direvisi : Diterima : Sitasi : I." *Jurnal Subtansi* 7 (2): 92–108. <https://jurnal.pknstan.ac.id/index.php/SUBS/article/view/2446/1327>.
- Ningsih, T. P. A., Indriyani, R., Muzayyanah. 2025. "Analisis Rekonstruksi Pelaporan Keuangan Masjid Sesuai Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (Isak 35)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Syariah (JIMESHA)*, 5(1), 31–40.
- Saputri, Haria, Syarif Hidayatullah, Hendra Candra, and Isnaini Muharifah. 2025. "Implementasi Isak 35 Terhadap Laporan Keuangan Entitas Nirlaba (Studi Kasus Pada Pesantren Al-Quran Nurmedina)." *Jurnal Lentera Bisnis* 14 (3): 3802–11. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v14i3.1784>.
- Sari, Devi Indah, Ferdawati, and Eliyanora. 2022. "Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Isak 35 Pada Tpq Al-Barokah Pekalongan." *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Auditing)* 2 (2): 37–50.
- Septiarini, Dina Fitriasia. 2011. "Pengaruh Transparansi Dan Akuntabilitas Terhadap." *Akrual* 2 (2): 172–99.
- Siregar, D. P., Soemitra, A., & Nasution, J. 2023. "Accountability and Financial Management of Mosques Based on ISAK 35 Concerning Financial Reporting of Non-Profit Organizations: Case Study at Al-Ikhlas Mosque. *Journal of Business Management and Economic Development*, 1(03), 505–509." *Journal of Business Management and Economic Development*, 1(03), 505–9.

- Utami, Tri, Dea Annisa, and Dila Angraini. 2023. "Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan Isak 35 Pada Yayasan Raudlatul Makfufin (Taman Tunanetra)." *ABDIMAS Iqtishadia* 1 (2): 23–31. <https://doi.org/10.32493/iqtis.v1i2.37341>.
- Wardokhi, Abdullah Mubarak, and Ngatimin. 2022. "Implementasi Isak 35 Dalam Memenuhi Akuntabilitas Dan Transparansi Laporan Keuangan Entitas Nirlaba Studi Kasus Pada Yayasan Edu Syifa Lestari Bandung." *Jurnal Akuntansi Perpajakan Indonesia* 1 (1): 10–18.
- Widhawati, E. O., Suhartini, D., & Widoretno, A. A. 2021. "Akuntabilitas Dan Transparansi Sebagai Implementasi ISAK 35 (Studi Pada Masjid Agung An-Nuur Pare, Kabupaten Kediri)." *Jurnal Proaksi* 2: 363–375.
- Windasari, Ihsanul. 2024. "Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Dalam Perspektif Islam" 1 (Juli).
- Yudhanti, Ashari Lintang, and Risna Prisilia Margarita. 2024a. "Penerapan ISAK 35 Sebagai Landasan Akuntabilitas Dan Transparansi Keuangan Masjid." *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 12 (2): 322–33. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v12i2.86739>.
- Yudhanti, Ashari Lintang, and Risna Prislia Margarita. 2024b. "Penerapan ISAK 35 Sebagai Landasan Akuntabilitas Dan Transparansi Keuangan Masjid: Studi Pada Masjid Darussalam Krian" 12 (2): 322–33.